

ANALISIS SINERGITAS BRIGIF 4 MARINIR/BS DAN BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA LAUT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PRAJURIT

Haris Tri Purnama¹, Danang Marsudi², Bambang Dilianto³
Sekolah Staf Dan Komando Angkatan Laut, Indonesia
purnamaharis53@gmail.com

Submitted: 13th January 2023/ **Edited:** 17th March 2023/ **Issued:** 01st April 2023

Cited on: Purnama, H. T., Marsudi, D., & Dilianto, B. (2023). ANALISIS SINERGITAS BRIGIF 4 MARINIR/BS DAN BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA LAUT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PRAJURIT. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 461-469.

ABSTRACT

One of the tasks carried out by the 4th Marine Brigade/BS is marine cultivation in improving the welfare of soldier's families. The current condition of marine cultivation has been programmed and is running optimally, however, the collaboration between the Marine Cultivation Fisheries Center has not synergized well. So that the support given to Brigif 4 Marines/BS to improve the welfare of soldiers' families has not been optimal. Various family welfare problems that arise in Indonesian society, one of which is the decline in the economic level. The problem of family welfare is motivated by changes in people's lives in the era of globalization, which are accompanied by increasing living needs, increasingly fierce competition in life, inability and limitations to adapt. The purpose of this study is to see the effect of marine cultivation in improving the welfare of soldiers. This study uses a quantitative method which is a method for testing certain theories by examining the relationship between variables with research instruments based on statistical procedures. Data analysis This research used Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software version 25, in determining the sample used the researcher used non-probability sampling with incidental sampling technique, to determine the number of samples using the Slovin formula so that the sample obtained was 70 respondents.

Keywords: Creativity, Well-being, Synergy, Maritime Potential, Communication

PENDAHULUAN

Pada sektor perikanan khususnya sub sektor perikanan budidaya laut telah menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dan secara nyata mampu mendongkakan perekonomian nasional (Nurlina, 2018). Salah satu sektor yang menjalankan program budidaya laut adalah Brigade Infanteri 4 Marinir/BS dan baru di jajaran Korps Marinir dan langsung di bawah Komandan Korps Marinir. Karena Brigif 4 Marinir/BS memiliki nilai strategis tersendiri sebagai kekuatan terpusat yang berada di daerah sebagai kekuatan militer (Putra & Pramono, 2017).

Salah satu tugas yang dilaksanakan oleh Brigif 4 Marinir/BS adalah budidaya laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga prajurit (Simanjuntak, 2021). Kondisi saat ini budidaya laut sudah terprogram dan berjalan dengan optimal, namun, kerjasama antara Balai Besar Perikanan Budidaya Laut belum bersinergi dengan baik. Sehingga dukungan yang diberikan untuk Brigif 4 Marinir/BS untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga prajurit belum optimal.

Berbagai permasalahan kesejahteraan keluarga yang muncul pada masyarakat Indonesia, salah satunya menurunnya tingkat ekonomi (Dewi, 2019). Permasalahan kesejahteraan keluarga ditalar belakanginya adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi (Pathony, 2019), yang dibarengi dengan meningkatnya kebutuhan hidup, persaingan hidup semakin ketat, ketidakmampuan dan keterbatasan untuk beradaptasi (Damanik, et al., (2022). Strategi yang digunakan dalam pemulihan adalah dengan cara pemberdayaan para prajurit Brigif 4 Marinir/BS. Pemberdayaan tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian prajurit untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarganya (Yuliarta & Rahmat, 2021).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga para prajurit Brigif 4 Marinir yaitu adanya sinergitas antar stakeholders, melakukan sinergitas dengan Balai Besar Perikanan Budidaya Laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga prajurit. Sehingga sinergitas antar stakeholders menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga prajurit (Aulia, et al., 2022). Berdasarkan informasi yang didapat sinergitas antara Brigif 4 Marinir/BS dan Balai Besar Perikanan Budidaya Laut belum bersinergi secara optimal.

LANDASAN TEORI

Teori Sinergisme

Sinergisme berasal dari kata sinergi, dapat disebut pula dengan sinergisme ataupun sinergisitas. Dalam kata pengantar pada Jurnal Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2005-2010 Sulawesi Utara karya Sarundajang mengatakan, sinergi mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik atau lebih besar. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sinergi berarti kegiatan atau operasi gabungan.

Menurut Covey sinergisitas sebagai: “Kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul (Syahputra & Tanjung, 2019). Oleh sebab itu, sinergitas dalam pembangunan berarti keterpaduan berbagai unsur pembangunan yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Covey meambahkan sinergitas akan mudah terjadi bila komponen-komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan saling menghargai” (Pramono & Kinasih, 2019).

Teori Budidaya Laut

Budidaya Laut (Marine Culture). Secara geografis Indonesia dengan jumlah pulau lebih dari 17.000 dan panjang garis pantai sekitar 81.000 km menjadi salah satu negara penghasil produk perikanan terbesar di dunia. Namun produk perikanan itu dihasilkan kurang lebih 77 % dari hasil tangkapan. Dengan adanya kecenderungan semakin menipisnya sumberdaya perikanan laut diseluruh dunia, serta semakin menguatnya lobi para pencinta lingkungan dan binatang tampaknya produksi perikanan harus beralih kepada kegiatan yang bersifat hemat sumberdaya alam. Dengan mengacu kepada kaidah yang telah ditetapkan dalam akuakultur; utamanya marine kultur dapat menjadi tumpuan produksi perikanan di masa datang (Satria, 2015). Selanjutnya dijelaskan bahwa selain sebagai pemasok penting dalam produksi perikanan mencegah kepunahan spesies tertentu dan mengendalikan overfishing, marine culture di masa yang akan datang mempunyai peran lain yang strategis di antaranya:

1. Pemanfaatan dan perlindungan sumberdaya alam.
2. Penyediaan lapangan usaha baru, penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan,
3. Peningkatan devisa negara. Beberapa jenis komoditi yang mempunyai harapan untuk dibudidayakan diantaranya adalah rumput laut, ikan kerapu, teripang, kepiting bakau, udang windu, udang putih, tiram, bandeng, baronang, kakap, abalon dan kerang hijau. Menurut Sudradjat (2015) menjelaskan bahwa pemilihan terhadap spesies yang akan dibudidayakan minimal mempunyai karakteristik; 1) Laju pertumbuhan dan produksi di bawah kondisi budidaya; 2) Spesies dapat dipijahkan sehingga mudah mendapatkan benih, Mau menerima pakan buatan

sehingga tidak sulit untuk mendapatkan makanan; 3) Diterima konsumen dan Tersedianya pasar.

Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima (Zaman, et al., 2021). Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut Notowidagdo (2022), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima (Abrori, 2021), namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Apip Alansori & Erna Listyaningsih, 2020).

Teori Maritim

Maritim berasal dari bahasa inggris yaitu “maritim”, yg berarti navigasi, menurut kata ini lalu lahirlah istilah maritim power yaitu negara dengan kekuatan maritim atau negara menggunakan kekuatan yg berbasis pada bahari (Paskarina, 2016). Maritim adalah negara yang mempunyai sifat memanfaatkan laut untuk kejayaan negaranya, sedangkan negara kelautan lebih menunjukkan kondisi fisiknya, yaitu negara yang berhubungan, dekat dengan atau terdiri dari laut (UNCLOS bab IV).

Menurut Alfred Thayer Mahan dalam Mahan (2020) diperlukan enam elemen pokok yang akan menjadi modal utama dalam membangun sebuah negara yang memiliki kekuatan laut yang besar, yaitu:

1. Letak Geografi
2. Kontur muka bumi

3. Luas wilayah
4. Budaya
5. Komunitas pesisir

Teori Kualitas Hidup

Kualitas hidup sebagai persepsi individu tentang posisinya dalam kehidupan, dalam hubungannya dengan sistem budaya dan nilai setempat dan berhubungan dengan cita-cita, pengharapan, dan pandangan-pandangannya, yang merupakan pengukuran multidimensi, tidak terbatas hanya pada efek fisik maupun pengobatan psikologis (Ekasari, et al., 2019). Kualitas hidup merupakan suatu bentuk multi-dimensional, terdapat tiga konsep kualitas hidup yaitu menunjukkan suatu konsep multi-dimensional (Dharma, 2018), yang berarti bahwa informasi yang dibutuhkan mempunyai rentang area kehidupan dari penderita itu, seperti kesejahteraan fisik, kemampuan fungsional, dan kesejahteraan emosi atau sosial, menilai celah antara keinginan atau harapan dengan sesuai kemampuan untuk melakukan perubahan dalam diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian yang dilaksanakan menggunakan survei dengan metode deskriptif analitis. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner, selanjutnya hasilnya dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan nya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik pada populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling karena tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel Non Probability Sampling yang digunakan adalah incidental sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 orang.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Hasil uji validitas menggunakan statistik Pearson Correlation menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel pembinaan potensi maritim dinyatakan valid. Karena $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($R_{tabel} 0.236$), maka dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk variabel Pembinaan Potensi Maritim dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

Hasil olah data menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel komunikasi dinyatakan valid. Karena $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($R_{tabel} 0.236$), maka dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk variabel komunikasi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel kreativitas dinyatakan valid. Karena $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($R_{tabel} 0.236$), maka dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk variabel kreativitas dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows diperoleh nilai alpha (α) = 0,965. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 ($0,965 > 0,60$) sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan Pembinaan Potensi Maritim reliable (dapat dipercaya) dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil olah data diperoleh nilai alpha (α) = 0,960 (lihat tabel Reliability Statistics). Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 ($0,899 > 0,60$) sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan Komunikasi tersebut reliable (dapat dipercaya) dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil olah data diperoleh nilai alpha sebesar (α) = 0,919 (lihat table Reliability Statistics). Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 ($0,919 > 0,60$) sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal tersebut reliable (dapat dipercaya) dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov, didapat nilai signifikansi dari alat ukur diplomasi dan efektifitas sebesar 0,611. Dinyatakan data berdistribusi normal apabila

nilai signifikansi $> 0,05$, hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,611 > 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi regresi linear berganda terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji Glejser, diketahui bahwa nilai signifikansinya untuk variabel X (Komunikasi dan Kreativitas) lebih dari 5 % (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan variabel X nilai residualnya, maka penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Artinya tidak ada hubungan antar variabel uji Komunikasi dan Kreativitas.

Uji Multikolineritas

Hasil perhitungan multikolineritas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk variabel mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala multikolineritas antar variabel bebas, maka tingkat kolinieritasnya masih dapat ditoleransi, sehingga asumsi regresi terpenuhi. Artinya tidak adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Komunikasi dan Kreativitas).

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil olah data diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,296. Selanjutnya nilai DW dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 70 dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$) maka didapat nilai dU 1,667. Nilai DW 1,296 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,667 dan kurang dari ($4-dU$) $4 - 1,667 = 2,333$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat auto korelasi. Artinya antar variabel-variabel bebas (uji Komunikasi dan Kreativitas) memiliki keterkaitan.

Hasil Uji t

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel Komunikasi yang didapat sebesar 5,461 sedangkan t_{tabel} yang didapat yaitu sebesar 1,018. Artinya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,461 > 1,018$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat diartikan terdapat pengaruh antara uji Komunikasi terhadap Pembinaan Potensi Maritim. Sehingga kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti uji Komunikasi berpengaruh terhadap Pembinaan Potensi Maritim.

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel Kreativitas yang didapat sebesar 3,964 sedangkan t_{tabel} yang didapat yaitu sebesar 1,018. Artinya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,964 > 1,018$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat diartikan terdapat pengaruh antara Kreativitas terhadap Pembinaan Potensi Maritim.

Sehingga kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti Kreativitas berpengaruh terhadap Pembinaan Potensi Maritim.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji statistik Anova diketahui nilai F hitung sebesar $23,768 > 2,83$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (Komunikasi dan Kreativitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembinaan Potensi Maritim. Temuan ini menjelaskan bahwa, pembinaan potensi maritim akan lebih baik jika dibangun sistem komunikasi organisasi yang baik. Artinya semua orang yang terlibat, mulai dari atasan hingga bawahan menjalin komunikasi terbuka dan luwes. Selain itu, orang-orang yang ada dalam pembinaan potensi maritim merupakan orang-orang yang memiliki tingkat kreativitas yang baik. Misalnya, para pimpinan memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat memberikan inspirasi di dalam peningkatan potensi maritim yang ada. Begitupun dengan anggota pelaksana, mereka memiliki keterampilan khusus, sehingga dapat melihat peluang untuk dikembangkan dan mampu meningkatkan nilai tambah serta efektivitas dan efisiensi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable pemenuhan Komunikasi terhadap Pembinaan Potensi Maritim.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kreativitas terhadap Pembinaan Potensi Maritim. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil olahan SPSS.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan yaitu variable komunikasi dan kreativitas secara simultan terhadap pembinaan potensi martirim.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemimpin Brigif 4 Marinir/BS sebagai pihak yang mengambil kebijakan berkaitan dengan sinergitas Brigif 4 Marinir/BS dengan Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Laut dalam rangka pembinaan potensi maritim, serta sebagai pertimbangan secara akademisi guna dilanjutkan dengan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Nurlina, N. (2018). Analisis keterkaitan sub sektor perikanan dengan sektor lain pada perekonomian di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 20-29.

- Putra, I. N., & Pramono, S. H. (2017). Konsepsi pembangunan kekuatan dan kemampuan sistem informasi operasi TNI AL dalam mendukung penyelenggaraan strategi pertahanan laut nusantara. *JOURNAL ASRO*, 7, 1-48.
- Simanjuntak, M. (2021). Pembentukan Bintara Pembina Potensi Maritim (Babinpotmar) di Pos Angkatan Laut (Posal). *Jurnal Maritim Indonesia (Indonesian Maritime Journal)*, 9(2), 147-158.
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93-116.
- Pathony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos*, 1(2), 262-289.
- Damanik, S. F., Wanto, A., & Gunawan, I. (2022). Penerapan Algoritma Decision Tree C4. 5 untuk Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Keluarga pada Desa Tiga Dolok. *Jurnal Krisnadana*, 1(2), 21-32.
- Yuliarta, I. W., & Rahmat, H. K. (2021). Peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis teknologi sebagai upaya memperkuat keamanan maritim di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 180-189.
- Aulia, T., Affandi, B. W., Soemantri, A. I., & Sekar, K. (2022). PENGARUH PEMBERIAN TUNKIN TERHADAP KESEJAHTERAAN PERSONEL GUNA MENINGKATKAN PROFESIONALISME DI AKADEMI ANGKATAN LAUT. *JURNAL SAINS, TEKNOLOGI DAN PROFESI AAL*, 15(2), 1471-1492.
- Syahputra, B. P., & Tanjung, I. S. (2019). Membangun Sinergi Pusat Karir dan Program Studi Melalui Program Tracer Study dan Pengembangan Karir Lulusan. *Proceeding Indonesian Carrier Center Network (ICCN) Summit*, 1(1), 237-239.
- Pramono, J., & Kinasih, W. (2019). Sinergitas antar stakeholder dalam penyelenggaraan kamtibmas di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Research Fair Unisri*, 3(1).
- Satria, A. (2015). *Politik Kelautan dan Perikanan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sudradjat, A. (2015). *Budidaya 26 Komoditas Laut Unggul Edisi Revisi*. Penebar Swadaya Grup.
- Zaman, N., Syafrizal, S., Chaerul, M., Purba, S., Bachtiar, E., Simarmata, H. M. P., ... & Hastuti, P. (2021). *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Notowidagdo, R. (2022). *Pengantar Kesejahteraan Sosial: berwawasan iman dan takwa*. Amzah.
- Abrori, F. (2021). *Pariwisata halal dan peningkatan kesejahteraan*. Literasi Nusantara.
- Apip Alansori, S. E., & Erna Listyaningsih, S. E. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Penerbit Andi.
- Paskarina, C. (2016). Wacana Negara Maritim dan Reimajinasi Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Wacana Politik*, 1(1), 1-8.
- Mahan, A. T. (2020). *The influence of sea power upon history, 1660-1783*. Good Press.
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2019). *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. Wineka Media.
- Dharma, K. K. (2018). *Pemberdayaan keluarga untuk mengoptimalkan kualitas hidup pasien paska stroke*. Deepublish.